

**REALISASI TINDAK KESANTUNAN MEMOHON PADA  
TUTURAN ANAK SMP SE-KECAMATAN KERJO  
KABUPATEN KARANGANYAR**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai  
derajat Sarjana S-1 Pendidikan Bahasa dan  
Sastra Indonesia



**Disusun Oleh:**

**Anita Cipta Wardani  
A.310100124**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax. 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

**PEMBIMBING I**

Nama : Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP : 19650428 199303 1 001

**PEMBIMBING I**

Nama : Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum

NIP : 472

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : **Anita Cipta Wardani**

NIM : **A.310100124**

Program Studi : **FKIP/ PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA  
INDONESIA**

Judul Skripsi : **REALISASI TINDAK KESANTUNAN MEMOHON  
PADA TUTURAN ANAK SMP SE-KECAMATAN  
KERJO KABUPATEN KARANGANYAR**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 27 Juli 2015

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.  
NIK 19650428 199303 1 001

Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.  
NIP. 472

## **REALISASI TINDAK KESANTUNAN MEMOHON PADA TUTURAN ANAK SMP SE KECAMATAN KERJO KABUPATEN KARANGANYAR**

Anita Cipta Wardani. A 310100124. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas  
Muhammadiyah Surakarta, 2015. Xii + 61

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk realisasi tindak kesantunan memohon pada tuturan anak SMP Se-Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar dan mendeskripsikan teknik dan strategi realisasi tindak kesantunan memohon pada tuturan anak SMP Se-Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik baca markah (BM) dan metode padan ekstralingual. Hasil penelitian menunjukkan tuturan kesantunan memohon di kalangan anak SMP Se- Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar telah memenuhi bentuk kesantunan direktif positif, wujud ragam bahasa yang digunakan oleh anak SMP Se- Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar termasuk dalam tuturan santun. Penelitian ini terbagi menjadi beberapa kategori yaitu kategori meminta, memohon dan menawarkan. Pemenuhan bentuk tindak kesantunan direktif yang diucapkan oleh anak SMP Se-Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar memenuhi tindak tutur Direktif yaitu memperhatikan kesukaan, keinginan, dan kebutuhan lawan tutur, membesar-besarkan perhatian, persetujuan, dan simpati kepada lawan tutur, mengintensifkan perhatian penutur dengan mendramatisasikan peristiwa dan fakta, menggunakan penanda identitas kelompok, menghindari ketidaksetujuan dengan pura-pura setuju atau persetujuan yang semu (*psedo agreement*), menipu untuk kebaikan (*white lies*), pemagaran opini (*hedging opinion*), menunjukkan hal-hal yang mempunyai kesamaan melalui basa-basi (*small talk*) dan pranggapan (*presupposition*), menyatakan paham atau mengerti akan keinginan lawan tutur, memberikan tawaran atau janji, menunjukkan sikap keoptimisan, melibatkan penutur dan lawan tutur dalam aktivitas, menyatakan hubungan secara timbal balik (*resiprokal*), memberikan hadiah (barang, simpati, perhatian, kerja sama) kepada lawan tutur.

**Kata Kunci:**Kesantunan, Memohon, Anak

## **A. PENDAHULUAN**

Bahasa adalah salah satu alat atau media komunikasi bagi manusia. Bahasa sendiri memiliki hubungan yang erat dengan sistem sosial dan sistem komunikasi. Sistem sosial disini bisa dilihat dari segi faktor sosial yaitu usia, lingkungan, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi dan profesi seseorang. Sedangkan sistem komunikasi itu sendiri lebih dipengaruhi oleh faktor situasional yang terjadi dalam berkomunikasi, seperti siapa berbicara atau berkomunikasi dengan siapa, seperti apa yang mereka bahas atau topik apa yang mereka bahas dan dalam situasi yang bagaimana dan pesan apa yang disampaikan, serta dengan tujuannya apa topik atau pesan tersebut disampaikan.

Komunikasi adalah cara manusia bisa berhubungan atau dapat berinteraksi terhadap manusia lain, dalam komunikasi atau berbicara dengan orang lain kita juga harus memperhatikan kesopanan,kesantunan dalam berbicara. Pada dasarnya ada juga yang namanya tindak kesantunan berbahasa, seperti halnya ketika berkomunikasi, harus tunduk pada norma-norma budaya yang berlaku, tidak hanya menyampaikan ide yang kita pikirkan. Tata cara berbahasa juga harus sesuai dengan unsur-unsur budaya yang berlaku dalam suatu lingkungan masyarakat. Tata cara berbahasa itu sendiri juga harus sangat diperhatikan, karena demi kelancaran komunikasi itu sendiri. Oleh karena itu, masalah tata cara berbahasa ini harus mendapatkan perhatian, terutama dalam proses belajar mengajar berbahasa. Dengan mengetahui tata cara berbahasa diharapkan orang lain dapat lebih memahami pesan apa yang disampaikan dalam berkomunikasi.

Perilaku sopan santun memang harus disikapi secara kritis, dan dapat kita pakai sebagai perwujudan diri dalam menghormati orang lain secara tulus. Sopan santun dalam berperilaku harus disertai dengan bicara yang baik agar terlihat berkarakter dalam berbicara dan bertindak. Kesopanan bertutur dalam berbahasa merupakan hal yang sangat diperlukan saat berkomunikasi. Apabila anak tidak pernah diajarkan bahasa yang satu sejak dini maka akan tercipta generasi yang tidak bermoral dan bahasa yang santun akan hilang.

Menurut Chaer (1995:65) sebagaimana dikutip oleh Rohmadi (2010:32), “tindak tutur (*speech act*) merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu”.

Tindak tuturan dalam memohon anak-anak di SMP Se-Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar. Hal tersebut juga dapat dilihat dalam etika berbahasa dengan guru maupun teman sebaya. Rata-rata siswa masih belum bisa membedakan mana orang yang lebih tua atau muda. Hal ini mengakibatkan sopan santun dalam beretika bahasanya masih kurang. Tuturan yang perlu diperhatikan ketika memohon pada orang yang lebih tua maupun muda siswa cenderung sama dalam bahasa. Hal ini nampak ketika saat dalam ruangan kelas. Peristiwa seperti itu perlu perhatian khusus untuk membenahi etika berbahasa anak supaya memiliki tutura yang baik dan benar.

## **B. MEODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Tempat diadakannya penelitian ini adalah di SMP Se-Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan mencari data, teknik simak, teknik catat dan merekam tindak tutur memohon pada anak SMP se-kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar. Objek penelitian ini adalah realisasi tindak kesantunan memohon pada tuturan anak. Sumber data ini adalah anak-anak yang berada di SMP Se-Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan dengan teknik rekam, simak dan catat. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik baca markah (BM) dan metode padan ekstralingual.

### C. HASIL PENELITIAN

#### 1. Bentuk Realisasi Tindak Kesantunan Memohon Tuturan Anak SMP Se-Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar

##### a. Menawarkan

Eksplikatur	: " <i>Kowe wae sik dadi kipper!</i> "
Sub TT	: Menawarkan
Konteks	: Analisis dari data tersebut dapat dilihat dari tuturan " <i>Kowe wae sik dadi kipper</i> " Dari percakapan tersebut <i>Pn</i> menawarkan kepada <i>Mt</i> untuk menjadi kiper. <i>Pn</i> dan <i>Mt</i> berjenis kelamin laki-laki. <i>Pn</i> dan <i>Mt</i> merupakan siswa SMP N 1 Kerjo. Percakapan terjadi saat jam istirahat, mereka sedang bermain sepak bola.

##### b. Meminta

Eksplikatur	: " <i>Heh jhon kw ki lho siap no!.</i> "
Sub TT	: Meminta
Konteks	: Analisis dari data tersebut dilihat dari tuturan " <i>Heh jhon kw ki lho siap no.</i> ". Dari percakapan tersebut <i>Pn</i> (Siswa) menyuruh <i>Mt</i> (teman sebangku) untuk mempersiapkan peralatan olahraga lompat jauh di halaman sekolah. <i>Pn</i> dan <i>Mt</i> berjenis kelamin laki-laki merupakan siswa SMP N 1 Kerjo. Percakapan terjadi ketika para siswa mempersiapkan pelajaran olah raga di halaman sekolah.

##### c. Memohon

Eksplikatur	: " <i>Bu, ijin mau buang sampah</i> "
Sub TT	: Memohon
Konteks	: Analisis dari data tersebut dapat dilihat dari tuturan " <i>Bu, ijin mau buang sampah</i> " Dari percakapan tersebut <i>Pn</i> memohon kepada ibuguru untuk mengijinkanya membuang sampah. <i>Pn</i> berjenis kelamin laki-lakidan merupan siswa SMP N 2 Kerjo. <i>Mt</i> berjenis kelamin perempuan dan merupakan guru SMP N 2 Kerjo. percakapan terjadi saat pelajaran IPS jam pertama. Guru sedang menerangkan materi.

Hasil dari analisis penelitian ini antara lain menganalisis realisasi tindak kesantunan memohon pada tuturan anak SMP se-Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar dengan mengacu pada teori kesantunan Brown Levinson. Selain itu juga, menjelaskan atau mendeskripsikan tentang realisasi tindak kesantunan memohon pada tuturan anak SMP se-Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar dengan menggunakan teori strategi kesantunan positif yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson.

Ada 13 pemenuhan bentuk tindak kesantunan direktif yaitu :memperhatikan kesukaan, keinginan, dan kebutuhan lawan tutur, membesar-besarkan perhatian, persetujuan, dan simpati kepada lawan tutur, mengintensifkan perhatian penutur dengan mendramatisasikan peristiwa dan fakta, menggunakan penanda identitas kelompok, dan menghindari ketidaksetujuan dengan pura-pura setuju atau persetujuan yang semu (*psedo agreement*), menipu untuk kebaikan (*white lies*), pemagaran opini (*hedging opinion*), menunjukkan hal-hal yang mempunyai kesamaan melalui basa-basi (*small talk*) dan pranggapan (*presupposition*), menyatakan paham atau mengerti akan keinginan lawan tutur, memberikan tawaran atau janji, menunjukkan sikap keoptimisan, melibatkan penutur dan lawan tutur dalam aktivitas, memberikan pertanyaan atau meminta alasan, menyatakan hubungan secara timbal balik (*resiprokal*) dan memberikan hadiah (barang, simpati, perhatian dan kerja sama) kepada lawan tutur

Dari uraian diatas ditemukan bahwa bentuk kesantunan memohon yang realisasinya didominasi oleh kategori meminta ini berpengaruh pada pola kesantunan memohon dengan strategi kesantunan positif. Melalui penjelasan diatas dapat diketahui strategi yang paling dominan adalah memberikan pertanyaan atau meminta alasan.

#### **D. SIMPULAN**

1. Tuturan kesantunan memohon di kalangan anak SMP Se-Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar telah memenuhi bentuk kesantunan direktif positif menurut Brown dan Levinson.
2. Tuturan kesantunan memohon di kalangan anak SMP Se-Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar terbagi menjadi beberapa kategori yaitu meminta, memohon dan menawarkan.
3. Pemenuhan bentuk tindak kesantunan direktif yang diucapkan oleh anak SMP Se-Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar memenuhi tindak tutur Direktif yaitu memperhatikan kesukaan, keinginan, dan kebutuhan lawan tutur, membesar-besarkan perhatian, persetujuan, dan simpati kepada lawan tutur, mengintensifkan perhatian penutur dengan mendramatisasikan peristiwa dan fakta, menggunakan penanda identitas kelompok, menghindari ketidaksetujuan dengan pura-pura setuju atau persetujuan yang semu (*psedo agreement*), menipu untuk kebaikan (*white lies*), pemagaran opini (*hedging opinion*), menunjukkan hal-hal yang mempunyai kesamaan melalui basa-basi (*small talk*) dan pranggapan (*presupposition*), menyatakan paham atau mengerti akan keinginan lawan tutur, memberikan tawaran atau janji, menunjukkan sikap keoptimisan, melibatkan penutur dan lawan tutur dalam aktivitas, menyatakan hubungan secara timbal balik (*resiprokal*), memberikan hadiah (barang, simpati, perhatian dan kerja sama) kepada lawan tutur.

#### **E. SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan yang telah penulis kemukakan di atas, pada bagian ini penulis mengemukakan beberapa saran.

1. Penulis berharap ada penelitian lanjutan yang lebih spesifik terhadap tindak kesantunan memohon pada anak SMP Se-Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar, dengan kajian yang lebih menarik, dengan sampel yang lebih besar, dan teknik analisis yang lebih baik.



2. Penulis berharap agar pada saat melakukan penelitian langsung di lokasi penelitian penulis diberikan kemudahan dalam mendapatkan data dari sumber yang dituju.
3. Jika setelah ini ada penelitian lanjutan, peneliti berharap agar peneliti berikutnya lebih mendalami mengenai tindak kesantunan sehingga telitian berikutnya akan jauh lebih sempurna dan tidak hanya berpaku pada apa yang ia lihat saja.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Adelina, Yeti Prastika. 2013. “Kesantunan Imperatif dalam Wacana Pertemuan Kedinasan PCNA Sukolilo Kabupaten Pati”. (Skripsi S1-Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan daerah FKIP UMS).
- Apriliani, Rian. 2014. “PergeseranTindak Kesantunan Direktif Memohon di Kalangan Anak SD Berlatar Belakang Budaya Jawa”. (Skripsi S1-Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan daerah FKIP UMS).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Herdi, Rudika Novia. 2012. “Realisasi Kesantunan Berbahasa di *Facebook*: Respon Masyarakat Terkait dengan Isu Kenaikan Harga BBM”. (Skripsi S1-Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan daerah FKIP UMS).
- Huda, Miftahul. 2014. “Strategi Kesantunan Bertutur di Kalangan Manula Berlatar Belakang Budaya Jawa: Kajian Pragmatik di Desa Selomarto”. (Skripsi S1-Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan daerah FKIP UMS).
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Markhamah dkk.2009. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah Univercity Press.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi penelitian kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murdiana, Mika. 2014. “Realisasi Tindak Kesantunan Menawarkan Dagangan dalam Transaksi Jual-Beli di Lingkungan PasarTradisional Berlatar Belakang Budaya Jawa di Wilayah Kecamatan Wirosari”. (Skripsi S1-Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan daerah FKIP UMS).
- Pranowo. 2008. “Kesantunan Berbahasa Indonesia sebagai Pembentuk Kepribadian Bangsa” dalam *Jurnal GATRA* nomor. 34, Januari 2008.Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik: Studi Pemakaian Tindak Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*. Surakarta:MUP.
- Rendiyanto. 2012. “Analisis Tidak Tuter Direktif Antara Guru Murid di Mts Sunan Kalijaga Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri”. (Skripsi S1-Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan daerah FKIP UMS).
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Saputra, Hendra Bayu. 2013. “Tuturan Ilokusi dalam Komunikasi pada Status dan *Comment Facebook*”.(Skripsi S1-Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan daerah FKIP UMS).
- Subekti, Oktavia. 2011. “Kesantunan Tindak Tuter Direktif dalam Dialog Film”Alangkah Lucunya Negeri Ini” Karya Musfar Yasin(Sebuah Tinjauan Pragmatik)” (Skripsi S1-Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan daerah FKIP UMS).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Novi Tri. 2013. “Kesantunan Berbahasa di Lingkungan Pasar Juwana Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Jawa Tengah”. (Skripsi S1-Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan daerah FKIP UMS).
- Sutopo, HB. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Univesity Sebelas Maret Press.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.